

PERAN PENDIDIK DALAM MENDORONG KEAKTIFAN BERBAHASA DI KELAS

Kartika Amalia¹, Regina Putri Aulia², Audryan Avia Putra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹kartikaamalia@gmail.com, ²reginaputri@gmail.com, ³audryan@gmail.com

Corresponding author: kartikaamalia@gmail.com

ABSTRAK

Pendidik memiliki peran krusial dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas. Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidik dalam merangsang partisipasi aktif siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis literatur, penelitian ini menganalisis strategi yang digunakan pendidik untuk meningkatkan keaktifan berbahasa di kelas. Hasil penelitian menyoroti bahwa pendidik yang efektif memainkan peran ganda sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, dan memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran aktif untuk mendorong siswa berbicara dan menulis dengan percaya diri. Penggunaan permainan peran, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penugasan menulis reflektif menjadi beberapa strategi yang efektif digunakan untuk membangkitkan minat dan keterlibatan siswa di kelas.

Kata Kunci: Peran Pendidik, Keaktifan Berbahasa, Fasilitator, Motivator

ABSTRACT

Educators have a crucial role in encouraging language activity in the classroom. This study explores the role of educators in stimulating students' active participation to communicate orally and in writing. Using qualitative methods by conducting observations, interviews, and literature analysis, this study analyzes the strategies used by educators to increase language activity in the classroom. The results highlight that effective educators play a dual role as facilitators and motivators. Educators create supportive environments, provide constructive feedback, and utilize a variety of active learning techniques to encourage students to speak and write with confidence. The use of role plays, group discussions, collaborative projects, and reflective writing assignments are some of the effective strategies used to generate student interest and engagement in the classroom.

Keywords: Role of Educator, Language Activeness, Facilitator, Motivator

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah panggung penting bagi pertumbuhan dan pengembangan individu, terutama dalam penguasaan bahasa. Keberhasilan dalam mempelajari dan menguasai bahasa tidak hanya terletak pada pemahaman struktur dan kosakata, melainkan juga pada keaktifan dalam menggunakan bahasa tersebut (Patiung, 2017). Di ruang kelas, peran pendidik memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk lingkungan yang merangsang keaktifan berbahasa siswa. Keaktifan berbahasa mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan berbicara secara lancar, keterampilan mendengarkan yang baik, hingga kefasihan dalam menulis (Khovia, 2023). Namun, sering kali, siswa menghadapi hambatan dalam keberanian berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa yang dipelajari (Sari et al., 2022). Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, ketakutan akan kesalahan, atau kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan berbahasa (Rahni, 2020).

Peran pendidik di sini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam penggunaan Bahasa (Wati, 2022). Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk mengatasi rasa takut, memperluas kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif (Mahanis & Syahwani, 2022). Dalam konteks global saat ini, di mana komunikasi lintas budaya semakin penting, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda-beda menjadi aset tak ternilai. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami strategi dan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam berbahasa serta meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (L. A. Wibowo & Pardede, 2019).

Terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas, yaitu ketidakpercayaan diri siswa di mana banyak siswa yang merasa tidak percaya diri atau takut untuk berbicara dalam bahasa yang dipelajari karena khawatir akan membuat kesalahan atau merasa malu jika salah (Patiung, 2017; Widayati, 2019). Kurangnya kesempatan berbicara dalam kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas, beberapa siswa mungkin memiliki sedikit kesempatan untuk berbicara atau berpartisipasi aktif dalam percakapan (N. Wibowo, 2016). Kurangnya penggunaan bahasa di luar kelas, di mana siswa memiliki sedikit kesempatan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari di luar lingkungan kelas, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan mereka (Hendra Priyanto & De Kock, 2021). Kesulitan dalam memfasilitasi keterlibatan semua siswa yang disebabkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, pendidik mungkin menghadapi kesulitan dalam memfasilitasi keterlibatan siswa secara merata (Abdullah, 2017).

Tujuan utama pendidik dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas meliputi beberapa hal yaitu mendorong keterampilan komunikasi siswa dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif dalam bahasa yang dipelajari, meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan kenyamanan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan, diskusi, dan aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa. Memperluas kosakata dan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi aktif dalam bahasa, dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan ide, berargumentasi, serta berpikir secara kritis. Mendorong kemampuan kolaborasi siswa dalam menggunakan Bahasa, seperti kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan lain yang melibatkan penggunaan bahasa secara bersama-sama. Penelitian memiliki manfaat yang luas dan beragam, tidak hanya bagi para peneliti dan institusi akademis, tetapi juga bagi masyarakat secara umum, di mana manfaat nyatanya adalah pengembangan pengetahuan, dan peningkatan kinerja Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pembimbingan kepada individu atau kelompok (Lastari & Budiastuti, 2018). Seorang pendidik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing dan menginspirasi siswa atau peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Mereka dapat berperan sebagai guru, dosen, instruktur, atau mentor dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari sekolah hingga lingkungan pembelajaran informal (Rizky et al., 2020). Menurut beberapa ahli, pengertian pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada

siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Secara umum, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keaktifan Berbahasa

Keaktifan berbahasa merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan dan berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari atau dikuasai. Ini tidak hanya mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan mengartikan bahasa, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan dengan lancar dan efektif (Busa, 2023). Keaktifan berbahasa melibatkan beberapa keterampilan, termasuk berbicara (komunikasi lisan), menulis, membaca, dan mendengarkan. Seseorang yang aktif dalam berbahasa mampu menggunakan bahasa dengan baik dalam berbagai konteks, baik itu dalam percakapan sehari-hari, presentasi formal, penulisan kreatif, atau interaksi sosial lainnya (Sari et al., 2022). Pentingnya keaktifan berbahasa terletak pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mengungkapkan pikiran secara jelas, memahami orang lain, dan terlibat dalam berbagai situasi komunikasi dengan percaya diri. Ini juga membantu seseorang untuk terlibat dalam pembelajaran lebih lanjut, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi serta profesional (Rahni, 2020).

Keaktifan berbahasa dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang melibatkan fisik dan mental, termasuk berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Abdullah, 2017). Dalam konteks pembelajaran, keaktifan siswa mencakup berbagai kegiatan seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru atau siswa lain, menilai kemampuan sendiri, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari informasi untuk memecahkan masalah (Hendra Prijanto & De Kock, 2021). Keaktifan siswa juga dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti keaktifan visual, mendengarkan, menulis, dan keaktifan emosional (N. Wibowo, 2016). Indikator keaktifan belajar siswa meliputi pemecahan masalah, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Dengan demikian, keaktifan berbahasa mencakup berbagai aspek yang melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam prosedur penelitiannya yaitu menghasilkan data deskriptif, yaitu baik berupa ucapan, perilaku maupun fenomena yang ditemukan ketika terjun langsung kelapangan untuk mengamati Objek dan Subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Creswell, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan (Arikunto, 2013).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Data primer

penelitian ini berasal dari kuesioner yang dikirimkan kepada informan yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, pendekatan kuesioner diterapkan melalui penyampaian survei langsung kepada responden oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa keaktifan berbahasa Indonesia siswa di kelas.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi sebanyak 30 orang, di mana seluruh populasi tersebut diambil untuk dijadikan sample pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan Teknik triangulasi data yang bertujuan untuk mendapatkan temuan atau interpretasi secara akurat dan kredibel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data atau pada saat observasi dan wawancara. Adapun langkah-langkah praktis yang dilakukan pada saat analisis data adalah (1) pengumpulan data, yaitu data yang ditemukan dilapangan bisa melebihi keinginan peneliti maka penulisan data tersebut harus secara rinci, karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan semakin kompleks pula data yang akan diperoleh. (2) penyajian data, yaitu mengumpulkan informasi, pengambilan tindakan, penyajian data kualitatif baik berupa grafik, gambar, atau tabel, (3) reduksi data, yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dan pengambilan tindakan. (4) kesimpulan akhir, memverifikasi kembali data dan menarik kesimpulan atas data, kesimpulan akhir diambil ketika data sudah jenuh (saturated) dan setiap penambahan data baru hanya berarti tumpang tindih (redundant).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran guru dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan berbahasa. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terkait peran guru dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas:

1. Pembelajaran bahasa indonesia dengan metode naskah dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa indonesia untuk kemampuan berbicara siswa.
2. Hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar bahasa indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar.
3. Penerapan model pembelajaran cooperative (Cooperative Learning) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa lainnya.
4. Keaktifan berbahasa pada siswa dapat meningkatkan nilai pada pelajaran lainnya.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas sangat penting dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengejar karier pembelajaran bahasa. Guru harus memahami strategi yang tepat untuk mengembangkan keaktifan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keaktifan siswa.

Pembahasan

Peran pendidik dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami bahasa. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, peran pendidik dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif berbicara dan berfikir dalam bahasa. Dalam pembelajaran daring, guru perlu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam berkomunikasi.

Memotivasi Siswa

Guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa agar berani berbicara dan aktif dalam menggunakan bahasa. Dengan memberikan pujian, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan simulasi, dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam berbahasa.

Memberikan Tantangan yang Sesuai

Guru perlu memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berbicara aktif. Tantangan ini dapat berupa pertanyaan menantang, permainan kata, atau tugas-tugas kreatif.

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik dari guru dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberdayakan siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan memahami peran mereka dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam mendorong keaktifan berbahasa di kelas. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberdayakan siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dalam pembelajaran daring, guru perlu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam berkomunikasi. Dengan memahami peran dari masing-masing siswa dapat mendorong keaktifan berbahasa di kelas, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk aktif dalam

penggunaan bahasa. Pendekatan yang kolaboratif, interaktif, dan mendukung kreativitas siswa merupakan kunci utama dalam meningkatkan keaktifan berbahasa di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Inovasi*, 2(2), 114–122.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications Inc.
- Hendra Prijanto, J., & De Kock, F. (2021). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online*.
- Khovia, K. (2023). Penerapan Role Model Student Facillitator and Explaning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sdi Al-Asna Barat Lumajang. In *Joedu : Journal of Basic Education* (Vol. 02, Issue 01).
- Lastari, S., & Budiastuti, R. E. (2018). Implementasi Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi “Song” di SMA N Guntur Demak. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Mahanis, J., & Syahwani, S. (2022). Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. In *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e issn 2797* (Vol. 5908).
- Patiung, D. (2017). *Peran Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara*.
- Rahni, R. (2020). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 04 SD Inpres Sangiang*.
- Rizky, N., Kanza, F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember*.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583–591.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Wati, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak pada Siswa Kelas V melalui Metode Pembelajaran Ekspositori MI Hidayatul Mubtadiin Pakel. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 353–369.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Prosiding DPNPM Unindra*, 1(1), 201–208.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 1 No. 3 (Nopember, 2023), hal: 104-110

Informasi Artikel: Diterima: 11-11-2023 Revisi: 18-11-2023 Disetujui: 25-11-2023

Widayati, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa*.